

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA DI SMA NEGERI 2 TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ayu Maharani Br Ginting¹, Candra Wijaya², Purbatua Manurung³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ayu270701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa serta untuk mengetahui faktor yang menghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bimbingan Konseling, dan siswa, sedangkan objek penelitiannya adalah peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 2 Torgamba. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diketahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 2 Torgamba yaitu, dengan memberikan layanan atau pemberian informasi mengenai asertif, dan melakukan pengawasan atau pemantauan kepada siswa dilapangan, memberikan dorongan dan semangat kepada siswa, juga mengarahkan siswa agar tetap ada dijalur untuk meningkatkan perilakunya. Faktor penghambatnya adalah, sulitnya keterbukaan siswa kepada guru BK, faktor waktu yang terbatas untuk melakukan konseling, juga karakter anak yang sering berubah-ubah saat proses konseling berlangsung.

Kata kunci: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling, Perilaku Asertif Siswa

Abstrack

This aims to analyze the role of guidance and counseling teachers in increasing students' assertive behavior and to find out the factors that hinder counseling teachers in increasing assertive behavior. This type of research is field research, using a qualitative approach. The research subjects were Counseling teachers and students, while the research object was the Guidance and Counseling teacher's role in increasing the assertive behavior of students at SMA Negeri 2 Torgamba. The collection of data used is interview, observation and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study revealed the role of the Guidance and Counseling teacher in increasing the assertive behavior of students at SMA Negeri 2 Torgamba, namely, by providing services or providing information regarding assertiveness, and supervising or monitoring students in the field, providing encouragement and enthusiasm to students, also directing students to

remains on track to increase his assertive behavior. The inhibiting factors are the difficulty of students' openness to the counseling teacher, the limited time factor for counseling, as well as the child's character which often changes during the counseling process.

Keywords: The Role of Guidance and Counseling Teachers, Assertive Behavior of Students

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus sepanjang rentang kehidupan manusia. Dari setiap tahap perkembangan terdapat pula perilaku yang karakteristik, yang ditandai dengan keberhasilan dalam penyesuaian yang mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk. Tahap perkembangan yang akhir-akhir ini menjadi perhatian para orang tua dan dunia pendidikan adalah masa remaja. Hal ini dapat dimengerti karena guru maupun orang tua tidak lagi dapat mengawasi remaja dari dekat seperti yang dilakukan ketika masih kanak-kanak, dan remaja harus bertanggung jawab dalam perilakunya sendiri. Dengan segala perubahannya yang sedang terjadi, siswa diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua, guru maupun masyarakat. Dalam hal ini perilaku asertif merupakan salah satu sarana bagi siswa dalam usaha mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan kehidupan sosialnya di sekolah, kehidupan masyarakat maupun di rumah (Nuning Setyowati, 2021:832, Vol. 5, No. 2).

Perilaku asertif merupakan salah satu kecakapan hidup yang mendasar dan perlu dimiliki oleh seorang remaja. Beberapa kecakapan hidup yang paling mendasar serta perlu dipelajari adalah mengelola stress dan menanggulangi permasalahan emosional, mengatasi perselisihan, bersikap asertif, menumbuhkan keyakinan diri, berani mengambil keputusan, empati dan kesadaran diri serta berpikir kritis dan inovatif. Permasalahan yang biasa ditemukan di sekolah adalah masalah asertif. Ketidakmampuan peserta didik dalam menerapkan perilaku asertif tidak hanya terjadi dalam proses belajar saja. Dalam lingkungan sosial pertemanannya peserta didik sering kali merasa tidak berdaya untuk menolak ajakan-ajakan teman sebayanya untuk nongkrong atau sekedar berkumpul-kumpul dengan temannya. Tidak jarang mereka merasa hal itu bertentangan dengan keinginannya, karena diwaktu yang bersamaan ada beberapa tanggungan tugas yang harus mereka selesaikan, karena sudah mendekai deadline untuk pengumpulan tugas. Hal ini mereka lakukan agar mereka dapat diterima di lingkungan teman sebayanya dan tidak dikeluarkan oleh gang atau klik mereka. Mereka merasa bingung bagaimana harus menentukan sikap agar mereka mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, namun mereka juga dapat selalu diterima oleh teman sebayanya (Lusihana, 2020:3, Vol.2, No.1).

Bimbingan dan konseling adalah sarana untuk siswa yang mempunyai masalah atau keinginan dirinya sendiri untuk mengembangkan lebih baik lagi. Bimbingan dan Konseling adalah bantuan individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya dan metode dalam mengenai hubungan interpersonal. Bimbingan dan konseling dapat membantu individu dalam proses belajar di sekolah, seperti masalah keluarga siswa, perilaku bully, dan juga permasalahan siswa dalam memahami pelajaran. permasalahan yang biasa ditemukan di sekolah. Individu yang berperilaku asertif akan mampu menegaskan dirinya sendiri, dan ketegasan inilah yang akan mendorong siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti banyak anak yang memiliki perilaku asertif rendah seperti siswa tidak bisa membela diri sendiri dan

mempertahankan haknya, saat berkomunikasi ataupun dalam segi berdebat dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran dimulai di kelas atau di lingkungan sekolah, selain itu anak yang terlihat sifat asertif rendah bersikap banyak diam dan bahkan kerap ditekan oleh temannya karena dia tidak ada keberanian untuk mempertahankan pendapatnya, siswa yang memiliki asertif rendah ini juga tidak mau terbuka dengan temannya bahkan terkadang dia menangis sendiri karena masalah-masalah yang dihadapinya dia simpan sendiri. Siswa yang memiliki asertif rendah saat proses pembelajaran dia cuma banyak diam dan tidak mau berbicara, bahkan tidak mau bertanya sama sekali terlihat tingkat kepercayaan dirinya yang rendah, dan ini tentu menjadi masalah bagi guru pengajar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek Penelitian ini adalah satu orang guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan siswa. Pada penelitian ini penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dan apa saja faktor yang menghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dengan cara langsung terjun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan guru BK Di SMA Negeri 2 Torgamba, kurangnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa atau peserta didik akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat berbicara dengan jujur atau tidak bisa mengkomunikasikan isi pikiran dan tidak bisa mengungkapkan isi hatinya, sehingga siswa memiliki tingkat kejujuran yang rendah, dengan kata lain siswa atau peserta didik yang mengalami kurangnya perilaku asertif maka hidupnya akan penuh dengan keterpaksaan, ketidak jujuran, atau tidak bisa mempertahankan apa yang sebenarnya menjadi pendapatnya sendiri, dan semua yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tugas penting dari seorang guru BK untuk mengevaluasi bagaimana cara meningkatkan perilaku asertif siswa tersebut dengan baik, karena dari setiap siswa mempunyai karakter dan pribadi yang berbeda, dengan adanya perhatian serta dukungan dari guru BK terhadap siswa bisa lebih mempermudah untuk menjadi ekstrovert, dan hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa dengan baik, dengan segala usaha guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah dengan harapan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi utamanya dalam perilaku asertifnya, sehingga siswa tidak lagi merasakan keresahan karena faktor kurangnya perilaku asertif dan bisa menjadi anak didik yang jujur, aktif, dan bisa mengungkapkan isi pikiran serta isi hatinya.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMA Negeri 2 Torgamba disini adalah bagaimana perilaku asertif siswa itu terbentuk dan muncul tanpa ada rasa ketidak nyamanan untuk mengungkapkan kepada orang-orang di sekolah. orang yang memiliki sifat asertif akan mudah berkomunikasi, berdebat, maupun mengeluarkan pendapat-pendapat tanpa harus takut. jadi dengan adanya peran dari seorang guru BK kepada siswa dengan melakukan beberapa tahapan atau proses-proses konseling yang sudah diterapkan oleh guru Bk di SMA Negeri 2

Torgamba. Penerapan asertif di SMA Negeri 2 Torgamba sangat penting untuk dilaksanakan, karena dengan adanya peran guru BK untuk meningkatkan perilaku asertif siswa ini sangatlah berpengaruh untuk kelangsungan hidup siswa dimasa akan datang. Seperti yang dikatakan guru BK dalam wawancara perilaku asertif ini harus diterapkan oleh guru BK terlebih dahulu agar memudahkan pendekatan kepada siswa. Sebelum memeberikan bimbingan kelompok, konseling kelompok, individu dan bimbingan lainnya, penerapan sifat asertif kepada siswa harus dengan rencana yang pas, proses konseling ini tidak semerta-merta dilakukan begitu saja tanpa ada susunan rencana terlebih dahulu karena dengan adanya rencana maka proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif rendah ini senantiasa akan berjalan dengan lancar. Dalam wawancara kepada guru BK di SMA Negeri 2 Torgamba ada susunan yang harus dilakukan sebelum proses konseling dilakukan yaitu:

- a. Perencanaan Dalam perencanaan itu sendiri guru BK harus melakukan terlebih dahulu seperti:
 - 1) Mempersiapkan diri saat menghadapi siswa
 - 2) Identifikasi masalah
- 3) Menyepakati kontrak atau perjanjian
- b. Pelaksanaan Setelah melakukan tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada
 - 1) Penjelajahan masalah yang dihadapi siswa
 - 2) Bantuan yang akan diberikan berdasarkan penilaian guru BK
- c. Evaluasi Dalam tahap evaluasi guru BK melihat perubahan apa yang sudah terjadi kepada siswa untuk meningkatkan perilaku asertifnya. Dalam tahap ini ada beberapa yang harus dilakukan guru BK yaitu
 - 1) Penilaian segera kepada siswa
 - 2) Penilaian jangka panjang

Ada beberapa peran guru SMA Negeri 2 Torgamba yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yang rendah yaitu:

- 1) Pemberian Informasi
 - 2) Mengatur Bersikap Asertif
 - 3) Memberi Dorongan
 - 4) Mengarahkan Siswa Berperilaku Asertif
2. Faktor Penunjang dan Penghambat Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMA Negeri 2 Torgamba.
- a. Faktor Penunjang Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Torgamba mengatakan proses konseling terhadap anak yang memiliki asertif rendah akan berhasil kalau guru BK memiliki kredibilitas/ kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi dan punya pengetahuan yang luas.
 - b. Faktor penghambat Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 2 Torgamba ada beberapa faktor yang menghambat jalannya proses konseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa ini yaitu:
 - 1) Siswa tidak bersedia terbuka langsung terhadap guru BK.
 - 2) Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling
 - 3) Karakteristik siswa

Agung Pradoto, dkk (2021) Karakteristik Perilaku Asertif baik dapat dengan mudah diketahui dengan ciri seperti beberapa hal diantaranya seperti: 1) Mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara jujur dan terbuka tanpa

adanya perasaan cemas maupun khawatir 2) Mampu menolak dengan menyatakan “tidak” terhadap apa yang dianggap tidak sesuai dengan hati nuraninya seperti perilaku negatif, berbahaya, maupun bentuk tindakan yang dapat merugikan dirinya 3) Adanya kemampuan dalam mengkomunikasikan perasaannya secara langsung dan jujur terhadap situasi yang dihadapi 4) Terdapat sikap toleransi maupun empati yang baik terhadap orang lain 5) Adanya kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa:

1. Peran guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa yang rendah di SMA Negeri 2 Torgamba tidak semata-merta langsung dilakukan begitu saja, ada persiapan dan peran guru BK yang harus dilakukan agar proses konseling untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yang rendah berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Juga untuk lebih mendalam lagi dalam membentuk asertif siswa guru BK melakukan beberapa peran yaitu:
 - a. Pemberian Informasi
 - b. Mengatur Bersikap Asertif
 - c. Memberikan Dorongan
 - d. Mengarahkan Bersikap Asertif dan
 - e. Cara Guru BK Membimbing Sikap Asertif Siswa
2. Faktor yang menunjang kelancaran proses meningkatkan perilaku asertif guru BK dalam melakukan konseling yaitu, memiliki kredibilitas/ kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi dan punya pengetahuan yang luas. Ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 2 Torgamba, diantaranya:
 - a. Siswa tidak bersedia terbuka langsung terhadap guru BK
 - b. Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling kepada siswa
 - c. Karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1987). *Metode Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press
- Lumongga, N. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Lusihana. (2020). “Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama (Bermain Peran) Di SMAN 1 Maluku”. *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 1
- Muhaimin. (2002) *Paradigma-paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pradoto A, dkk. (2021) “Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah*.
- Sardiman, A.M. (1996) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Setyowati N. (2021). "Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bidang Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja" *Edunomika* Vol. 05, No. 02, 832.
- Siampa. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Etnis Toraja. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Tarmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islami. Medan: Perdana Publishing
- Walgito, B. (1999). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.